

## **PENERAPAN METODE *QIRO'AH* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB”.**

**Muhammad Firdaus<sup>1</sup>, Muhammad Hayyu<sup>2</sup>, Fatima<sup>3</sup>**

[muhammadfirdaus92@yapnasjp.ac.id](mailto:muhammadfirdaus92@yapnasjp.ac.id)<sup>1</sup>, [m.hayyu.mpba@gmail.com](mailto:m.hayyu.mpba@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[fa2057552@gmail.com](mailto:fa2057552@gmail.com)<sup>3</sup>

*STAI YAPNAS Jeneponto*

### **ABSTRAK**

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan metode yang digunakan oleh seorang pendidik (dosen) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan metode yang tepat agar proses pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di STAI YAPNAS Jeneponto terkhususnya pada program studi pendidikan bahasa Arab adalah metode *qiro'ah*. “Metode *qiro'ah* adalah penguasaan bahasa asing dengan mengawalinya dari penguasaan unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata, yang didahului oleh latihan pengucapan yang benar, lalu pemahaman”. Fokus utama metode *qiro'ah* ini adalah keterampilan membaca. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan Tujuan dari data deskriptif ini untuk membuat gambaran secara faktual dan akurat tentang fenomena-fenomena yang diselidiki dalam penelitian. Dalam hal ini, penulis akan melacak fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu memahami penerapan metode *qiro'ah* terhadap peningkatan keterampilan membaca bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab. Instrumen yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan penyajian data, tahapan reduksi data dan tahapan kesimpulan. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa penerapan metode *qiro'ah* dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh dosen telah terlaksana dan berhasil, baik dari segi metode ataupun prakteknya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi yang digunakan memudahkan mahasiswa bukan hanya sekedar membaca teks berbahasa Arab tetapi juga memahami dan mengerti materi yang diajarkan walaupun terdapat perbedaan dalam proses penerapannya di kelas dan adanya peningkatan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada mahasiswa dilihat dari nilai yang diperoleh saat tes dilakukan oleh dosen.

Kata Kunci : Peningkatan, Kemampuan Membaca Mahasiswa, Metode *qiro'ah*.

## ABSTRACT

The implementation of Arabic language learning is closely related to the methods used by an educator (lecturer) in the learning process. Therefore, appropriate strategies and methods are needed so that the learning process can be achieved according to the expected goals. The method used in the implementation of Arabic language learning at STAI YAPNAS Jeneponto, especially in the Arabic language education study program, is the qiro'ah method. "The qiro'ah method is mastering a foreign language by starting with mastering the smallest language elements, namely vocabulary, which is preceded by correct pronunciation exercises, then understanding". The main focus of this qiro'ah method is reading skills. This type of research is qualitative descriptive research with the purpose of this descriptive data to create a factual and accurate picture of the phenomena investigated in the study. In this case, the author will trace the phenomena that are the focus of the study, namely understanding the application of the qiro'ah method to improving reading skills for students of the Arabic language education study program. The instruments used, namely observation, interviews and documentation, and data analysis techniques in this study were carried out through the stages of data presentation, data reduction stages and conclusion stages. The results of the study indicate that the application of the qiro'ah method in the learning process applied by lecturers has been implemented and successful, both in terms of methods and practices starting from the planning stage, implementation to the evaluation used to make it easier for students not only to read Arabic texts but also to understand and comprehend the material taught even though there are differences in the application process in class and there is an increase in the ability to read Arabic texts in students as seen from the scores obtained when the test was conducted by the lecturer.

Keywords: Improvement, Student Reading Ability, Qiro'ah Method.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Bayu Prawira, 2014 hal: 21)

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi dengan siapapun di dunia ini, banyak sekali bahasa yang tercipta, semua itu untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan yang lainnya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaannya. Bahasa tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kesatuan utuh dan kuat. Tanpa bermaksud melebihkan orang Arab, bagi mereka tuturan, pikiran, dan perbuatan

adalah saling melengkapi dalam kehidupan. Tuturan orang Arab adalah pikirannya dan pikirannya merupakan awal dari tindakannya. Tiga hal itu yang menjadi sebuah kekuatan bahasa yang bisa jadi hanya dimiliki oleh bahasa ini.

Sejak bahasa Arab yang tertuang dalam Al-Qur'an didengungkan hingga kini, semua pengamat baik Barat maupun orang muslim Arab menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tinggi, yang tiada taranya (*the supreme standard of linguistic excellence and beauty*).

Bahasa Arab memiliki keistimewaan dengan bahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an yang mengkomunikasikan *kalam* Allah. Karena di dalamnya terdapat *uslub* bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tidak ada seorang pun yang mampu menandinginya.

Bahasa Arab dan al-Qur'an merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam belajar al-Qur'an bahasa Arab adalah syarat mutlak yang harus dikuasai, demikian halnya dengan belajar bahasa al-Qur'an berarti belajar bahasa Arab. Bahasa Arab termasuk salah satu di antara bahasa yang banyak digunakan

di dunia, karena banyak yang menggunakannya, maka bahasa Arab ini menjadi bahasa Internasional dan diakui oleh dunia. Maka tidak berlebihan jika pembelajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai Lembaga Pendidikan Tinggi baik Negeri maupun Swasta, Umum maupun yang Agama untuk diajarkan dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik terkait pembelajaran bahasa asing (bahasa Arab) sebagai bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris, maka proses pembelajaran bahasa Arab di tingkat SD sampai Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta, Umum maupun Agama harus mendapatkan penekanan dan perhatian untuk diajarkan.

Mempelajari bahasa Arab bagi peserta didik sangatlah penting dikarenakan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait bahasa asing dan sumber ajaran Islam banyak menggunakan bahasa Arab. Dalam hal pengaruh terhadap intelektualitas peserta didik, bahasa tersebut dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran bahasa yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga

pendidikan, baik yang formal (madrasah-madrasah) maupun lembaga pendidikan non formal (pesantren-pesantren).

Salah satu metode dalam mempelajari bahasa Arab yang diterapkan Indonesia yaitu metode *qiro'ah*. Metode *qiro'ah* dinilai sesuai dengan kemampuan orang Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. “Metode *qiro'ah* adalah penguasaan bahasa asing dengan mengawalinya dari penguasaan unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata, yang didahului oleh latihan pengucapan yang benar, lalu pemahaman”. Fokus utama metode *qiro'ah* ini adalah keterampilan membaca. Menurut Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin: “Tujuan dari diterapkannya metode *qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing ialah supaya yang mempelajarinya mempunyai kemampuan membaca bahasa Arab dengan kecepatan yang relatif dan bisa menikmati apa yang mereka baca sehingga mereka mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang benar ketika menulis dan bisa melafalkannya dengan tepat ketika berbicara”.

Pembelajaran bahasa arab di kampus STAI YAPNAS Jeneponto khususnya di jurusan Pendidikan Bahasa Arab, penggunaan metode *qiro'ah* sudah sering

digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Metode ini diterapkan untuk melatih mahasiswa untuk meningkatkan salah satu kemampuan dalam berbahasa Arab yakni kemampuan membaca (*maharah qiro'ah*) mahasiswa terutama mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab. Mahasiswa dilatih agar mampu dalam membaca teks-teks bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai (*makhraj*) nya dan sesuai dengan kaidah-kaidah dalam bahasa Arab yakni *nahwu* dan *sharaf*.

Dalam observasi awal, peneliti mendapatkan beberapa problematika yang terjadi di lingkungan mahasiswa STAI YAPNAS Jeneponto terutama mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab. Problematika dalam peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab yakni dikarenakan sebagian mahasiswa yang bukan lulusan pesantren atau madrasah sehingga pengetahuan tentang bahasa Arab baru di ketahui setelah duduk di bangku kuliah, sebagian mahasiswa yang belum bisa mengucapkan huruf-huruf hijaiyah secara baik dan benar atau sesuai (*makhraj*) nya dan sebagian mahasiswa yang tidak menguasai quwaid atau gramatika bahasa Arab yang meliputi *Nahwu* dan *Shraf*.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan judul “ Penerapan Metode *Qiro'ah* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab”. Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam terhadap pengembangan Pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati masalah, dan mendeskripsikan peristiwa dan fenomena yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

Tujuan dari data deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara faktual dan akurat tentang fenomena-fenimena yang diselidiki dalam penelitian. Dalam hal ini, penulis akan melacak fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu memahami penerapan metode *qiro'ah* terhadap peningkatan keterampilan membaca bagi mahasiswa program studi pendidikan

bahasa Arab. Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data di analisis secara kualitatif deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang akan direncanakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pada bulan Juli 2023 – bulan September 2023. Atau disesuaikan dengan tahapan ujian proposal, perbaikan penulisan dan pelaksanaan penelitian. Adapun tempat penelitian ini akan dilakukan pada kampus STAI YAPNAS Jeneponto

### **.Subjek Penelitian**

Subjek utama pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab semester II (mata kuliah *muthalaah*) STAI YAPNAS Jeneponto.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat melalui penelitian langsung terhadap objek yang diteliti. Data tersebut

diperoleh melalui hasil wawancara dengan objek penelitian.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang telah ada sebelumnya. Data ini diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber data yang telah ada. Yang termasuk data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen Pendidikan.

### **Tekhnik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Menurut Kartini Kartono, observasi merupakan studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan pengamatan. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah kegiatan pengamatan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam pengamatan yang dilakukan penulis ini, observasi langsung untuk melihat secara langsung keadaan sesungguhnya akan objek yang diteliti. Dalam observasi ini, yang diamati penulis adalah penerapan metode *qiro'ah* terhadap peningkatan

keterampilan membaca mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada responden atau sumber data utama yang diteliti dan dikumpul tersebut. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi langsung dari responden mengenai permasalahan yang dikaji melalui wawancara.

Wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah wawancara terpimpin, dimana sebelum proses wawancara dimulai, penulis menyiapkan kerangka pertanyaan berupa pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan pokok untuk memperoleh data yang diteliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai alat bantu untuk menambah akurasi data yang diteliti. Adapun yang dimaksudkan dalam metode dokumentasi ini adalah mengumpulkan data, meneliti sumber-sumber tertulis berupa buku, majalah, dst.

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa benda-

benda bertulis, buku-buku majalah, catatan dan lain-lain yang terkait dengan penelitian.

**Instrument Penelitian**

Dalam penelitian ini, selain peneliti sebagai Instrument utama yang terlibat secara langsung, peneliti menggunakan instrument yang disesuaikan pada tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan serangkaian rencana pengamatan yang telah disiapkan peneliti untuk mengamati objek lain.

b. Pedoman Wawancara

Proses wawancara akan dilakukan setelah bertatap muka dengan subjek yang telah ditentukan. Pengambilan data melalui wawancara yang akan dilakukan kepada guru mata pelajaran dan beberapa siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai alat bantu untuk menambah akurasi data yang diteliti. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa benda-benda bertulis, buku-buku majalah, catatan dan lain-lain yang terkait dengan penelitian.

### **Tekhnik Analisis Data**

Analisis data menurut Patton, dalam Lexy J. Moleong adalah proses mengatur aturan data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.

Tekhnik analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai akhir penelitian. Analisis data ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahapan Penyajian Data

Dalam tahapan ini peneliti menyajikan dan menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh dari objek penelitian.

2. Tahapan Reduksi Data

Yang dimaksud dengan reduksi data disini adalah memeriksa seluruh data yang masuk kemudian peneliti memilih hal-hal pokok yang menjadi focus penelitian.

3. Tahapan Kesimpulan

Langkah ini untuk menafsirkan atau memakai hasil penelitian tersebut yang dimaksudkan untuk menarik kesimpulan terhadap data yang telah dilakukan dalam proses penelitian.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

##### **a. Penerapan Metode Qiro'ah pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI YAPNAS Jeneponto**

Menurut observasi yang peneliti lakukan di kelas, peneliti melihat bahwa dosen menggunakan metode *qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat kelebihan dan kekurangan karena tidak semua mahasiswa mampu membaca bahasa Arab dengan baik sesuai kaidah nahwu dan sharafnya dan ada sebagian juga yang belum lancar dalam membaca Al-qur'an sesuai dengan makhorijul hurufnya dengan baik dan benar sehingga dosen tersebut memilih metode *qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab karena hubungan interaktif antara dosen dan mahasiswa mampu terjalin dengan baik dan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan. Karena itulah mengapa guru menggunakan metode *qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa arab.



Adapun proses penerapan metode *qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab di STAI YAPNAS Jeneponto, khususnya pada program studi pendidikan bahasa Arab terdiri dari:

1. Perencanaan atau persiapan

Untuk tercapainya pembelajaran yang efektif, dosen harus memiliki perencanaan dalam menyajikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Oleh karena itu, sebelum dosen memulai proses pembelajaran, dosen membuat RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang akan menjadi panduan dalam penyampaian materi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Wakil Ketua I STAI YAPNAS Jeneponto, ustadz Abdul Khalik, bahwasanya: “sebelum memulai proses pembelajaran, setiap dosen akan menyiapkan RPS dalam menyajikan materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa (peserta didik) dan juga menjadi panduan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.”

2. Pelaksanaan

Adapun proses pembelajaran bahasa Arab di STAI YAPNAS Jeneponto, khususnya pada program studi pendidikan bahasa Arab terdiri dari:

a. Kegiatan awal

Dosen mengucapkan salam ketika memasuki kelas dan membuka proses pembelajaran dengan membaca basmallah secara bersama-sama dengan peserta didik. Kemudian dosen mengabsen untuk mengetahui kehadirandan dari peserta didik dan menanyakan alasan mengapa peserta didik tidak hadir dalam pembelajaran bahasa Arab.

Setelah itu, dosen menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat ini atau dosen menanyakan materi sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan daya ingat peserta didik tentang materi pelajaran bahasa Arab yang sudah disampaikan oleh dosen pada pertemuan sebelumnya. Apa yang disampaikan oleh peserta didik ini tidak hanya berguna bagi peserta didik saja melainkan juga berguna bagi dosen itu

sendiri untuk mengukur sejauh mana keberhasilannya dalam mengajar materi tersebut. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu dosen bahasa Arab STAI YAPNAS Jeneponto, ustadz Mujahidin, bahwasanya:

“Setelah membuka pembelajaran dan mengabsen kehadirannya peserta didik, saya menjelaskan materi yang akan di bahas pada

pertemuan saat ini atau biasanya saya menanyakan materi atau tugas yang saya berikan kepada peserta didik pada pertemuan sebelumnya, guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang saya ajarkan pada pertemuan sebelumnya”

Menurut observasi yang peneliti lakukan di kelas, peneliti melihat bahwa dosen mengucapkan salam ketika memasuki kelas, kemudian membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan bershalawat secara bersama-sama dengan peserta didik. Setelah itu dosen menanyakan tugas, jika tidak ada tugas maka akan diberikan tugas tetapi pada akhir pembelajaran. Biasanya juga dosen akan menanyakan pembahasan pertemuan sebelumnya batasnya sampai dimana, agar dosen bisa melanjutkan materinya setelah

mengetahui batas pembahasan materi kemarin.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam suatu proses pembelajaran sangat penting peranannya dalam pencapaian tujuan dalam suatu pembelajaran.

Dosen memulai pembelajaran dengan membagikan teks cerita dalam bahasa Arab (teks yang tidak ada harakat) kepada peserta didik. Kemudian dosen menugaskan kepada masing-masing peserta didik untuk memberikan harakat dan menerjemahkan teks cerita tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Setelah peserta didik memberikan harakat dan menerjemahkan teks cerita tersebut ke dalam bahasa Indonesia maka dosen menyuruh masing-masing peserta didik untuk mempresentasikan hasil yang dikerjakannya dengan membaca teks tersebut dan jika tidak diselesaikan pada pertemuan tersebut maka akan di jadikam tugas dan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan selanjutnya tugas tersebut akan dilanjutkan presentasinya dan pada akhir pertemuan dosen akan memperbaiki bacaannya baik dari segi pengucapannya (*makhroj*) maupun kaidah-kaidahnya (*nahwu dan sharaf*). Seperti hasil

wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu dosen bahasa Arab STAI YAPNAS Jeneponto, ustadz Mujahidin, bahwasanya:

“Saya memulai pembelajaran dengan membagikan teks cerita dalam bahasa Arab kepada mahasiswa, setelah itu saya memberikan tugas kepada mahasiswa untuk memberikan harakat dan menerjemahkan teks tersebut secara individu, setelah diberi harakat dan diterjemahkan maka saya menyuruh satu persatu persatu peserta didik untuk mempresentasikannya dengan cara membacanya di depan kelas dan pada akhir pertemuan saya akan memperbaiki bacaan dari mahasiswa baik berupa pengucapannya (*makhroj*) ataupun kaidah-kaidahnya (*nahwu* dan *sharafnya*).”

Menurut observasi yang peneliti lakukan di kelas, peneliti melihat bahwa dosen memulai proses pembelajaran dengan membaca kitab berbahasa Arab yang tidak memiliki harakat dan menerjemahkan serta menjelaskan teks tersebut kepada peserta didik. Kitab tersebut sudah dimiliki oleh masing-masing peserta didik dan sepanjang proses pembelajaran dosen meminta kepada peserta didik untuk memperhatikan apa

yang dibacakan agar peserta didik tidak hanya asal membaca saja tetapi juga mengerti dan memahami dengan baik apa yang di bacakan oleh dosen. Dalam tahapan penggunaan metode *qiro'ah* tersebut dosen yang lebih aktif dan mahasiswa kurang aktif, mereka hanya menanggapi jika dosen bertanya kepada mereka terkait pembelajaran dan mahasiswa juga berinisiatif untuk memberikan harakat pada teks tersebut agar dapat dipelajari saat sudah kembali ke rumah.

Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mahasiswa bahasa Arab STAI YAPNAS Jeneponto, Sukma Nurfaumi dan teman-temannya, bahwasanya:

“Proses penerapan metode *qiro'ah* yang diterapkan oleh ustadz di kelas sudah terlaksana, mulai dari metode dan prakteknya dimana ustadz membaca kitab yang digunakan dalam proses pembelajaran dan mahasiswa diminta untuk memperhatikan, sebagian mahasiswa berinisiatif memberi harakat karena kitab yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kitab gundul. Dan kenapa mahasiswa inisiatif untuk memberikan harakat karena selain agar tidak salah ketika membacanya dan juga

dengan begitu mahasiswa dapat mempelajarinya dan mengulang kembali pembelajarannya di rumah untuk melatih kemampuannya dalam membaca tulisan yang berbahasa Arab.

Dari penjelasan di atas bahwa metode *qiro'ah* yang diterapkan oleh dosen telah terlaksana, baik dari segi matodenya ataupun dari segi prakteknya.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran dosen tidak menjelaskan kembali materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut akan tetapi dosen memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus semangat dalam menuntut ilmu terutama ilmu bahasa Arab. Dosen juga mengingatkan kepada peserta didik terkait tugas hafalan hadisnya, setelah

itu dosen menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mahasiswa bahasa Arab STAI YAPNAS Jeneponto, Nur Illah Ilahi dan teman-temannya, bahwasanya:

“Sebelum dosen menutup pembelajaran pada pertemuan tersebut, dosen memberikan nasehat kepada mahasiswa agar tetap semangat dalam menuntut ilmu terutama ilmu terkait bahasa Arab. Dosen

juga mengingatkan mahasiswa terkait tugas hafalan hadisnya agar mahasiswa tidak lupa, setelah selesai mengingatkan maka dosen menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.”

Selain motivasi, dosen juga memberikan nasehat kepada peserta didik agar semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

3. Evaluasi atau penilaian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dosen bahasa Arab, penilaian pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab STAI YAPNAS Jeneponto meliputi:

a. Penilaian tertulis

Penilaian tertulis dan lisan (tanya-jawab) merupakan tes digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Arab. Penilaian secara tertulis seperti tugas, latihan soal, UTS, dan UAS.

b. Penilaian lisan (Tanya-jawab)

Penilaian secara lisan (tanya-jawab) merupakan tes seperti menanyakan secara langsung kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab.

**b. Peningkatan Kemampuan Membaca pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI YAPNAS Jeneponto Setelah Penerapan Metode Qiro'ah**

Pada pembahasan ini, peneliti akan menitik beratkan tentang bagaimana peningkatan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada mahasiswa setelah dosen menerapkan metode *qiro'ah*. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa cara yang digunakan oleh dosen program studi pendidikan bahasa Arab di STAI YAPNAS Jeneponto untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca teks berbahasa Arab, diantaranya adalah tes tertulis dan lisan. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dosen bahasa Arab STAI YAPNAS Jeneponto, ustadz Ahmad Daud, bahwasanya: “Evaluasi yang digunakan oleh dosen untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Arab adalah dengan memberikan tes kepada mahasiswa baik berupa tulisan maupun lisan (wawancara)”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pada hasil tes lisan dan tulisan yang dilakukan oleh dosen saat ujian akhir

semester (UAS) bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pada mahasiswa dilihat dari:

- a. Nilai  
Nilai yang diperoleh oleh mahasiswa berbeda dari nilai sebelumnya. Dengan hal tersebut dapat dikatakan penerapan metode *qiro'ah* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mahasiswa.
- b. Kelancaran membaca  
Tingkat kelancaran membaca teks berbahasa Arab pada mahasiswa sudah meningkat atau mengalami perubahan dari sebelumnya. Dengan demikian, penerapan metode *qiro'ah* sangatlah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mahasiswa baik dari segi kaidah-kaidahnya maupun pengucapan (*makhraj*) nya.

Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dosen bahasa Arab STAI YAPNAS Jeneponto, ustadz Mujahidin, bahwasanya:

“Ya penerapan metode *qiro'ah* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab pada mahasiswa kenapa karena dalam proses penerapan mahasiswa di tuntut untuk membaca teks berbahasa Arab, selain itu mahasiswa juga memberikan harakat dan

menerjemahkan teks tersebut, disaat mahasiswa membaca pun dosen memperbaiki pengucapannya (*makhraj*) dan juga memperbaiki penempatan harakatnya sesuai kaidah penulisannya (nahwu dan sharaf).

Begitu pun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dosen bahasa Arab STAI YAPNAS Jeneponto, ustadz Ahmad Daud, bahwasanya:

“Ya penerapan metode *qiro'ah* sangat efektif meningkatkan kemampuan membaca, selain itu metode *qiro'ah* juga dapat meningkatkan daya hafalan dan meningkatkan kemampuan menulis karena apa yang kita baca pasti kita ingat dan apa yang kita ingat pasti kita ditulis.”

## **2. Pembahasan**

### **a. Penerapan Metode Qiro'ah pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI YAPNAS Jeneponto**

Adapun proses penerapan metode *qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab di STAI YAPNAS Jeneponto, khususnya pada program studi pendidikan bahasa Arab terdiri dari:

#### **1. Perencanaan atau persiapan**

Untuk tercapainya pembelajaran yang efektif, dosen harus memiliki

perencanaan dalam menyajikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Oleh karena itu, sebelum dosen memulai proses pembelajaran, dosen membuat RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang akan menjadi panduan dalam penyampaian materi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

#### **2. Pelaksanaan**

Adapun proses pembelajaran bahasa Arab STAI YAPNAS Jeneponto, khususnya pada program studi pendidikan bahasa Arab terdiri dari :

##### **a. Kegiatan awal**

Dosen mengucapkan salam ketika memasuki kelas dan membuka proses pembelajaran dengan membaca basmallah secara bersama-sama dengan peserta didik. Kemudian dosen mengabsen untuk mengetahui kehadiran peserta didik dan menanyakan alasan mengapa peserta didik tidak hadir dalam pembelajaran bahasa Arab.

Setelah itu, dosen menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat ini atau dosen menanyakan materi sebelumnya untuk

mengetahui sejauh mana pemahaman dan daya ingat peserta didik tentang materi pelajaran bahasa Arab yang sudah disampaikan oleh dosen pada pertemuan sebelumnya. kemudian dosen menanyakan tugas, jika tidak ada tugas maka akan diberikan tugas tetapi pada akhir pembelajaran. Biasanya juga

dosen akan menanyakan pembahasan pertemuan sebelumnya batasnya sampai dimana, agar dosen bisa melanjutkan materinya setelah mengetahui batas pembahasan materi kemarin.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam suatu proses pembelajaran sangat penting peranannya dalam pencapaian tujuan dalam suatu pembelajaran.

Dosen memulai pembelajaran dengan membagikan teks cerita dalam bahasa Arab (teks yang tidak ada harakat) kepada peserta didik. Kemudian dosen menugaskan kepada masing-masing peserta didik untuk memberikan harakat dan menerjemahkan teks cerita tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Setelah peserta didik memberikan harakat dan menerjemahkan teks cerita tersebut ke dalam bahasa Indonesia maka dosen menyuruh masing-masing

peserta didik untuk mempresentasikan hasil yang dikerjakannya dengan membaca teks tersebut dan jika tidak diselesaikan pada pertemuan tersebut maka akan di jadikam tugas dan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan selanjutnya tugas tersebut akan dilanjutkan presentasinya dan pada akhir pertemuan dosen akan memperbaiki bacaannya baik dari segi pengucapannya (*makhraj*) maupun kaidah-kaidahnya (nahwu dan sharaf).

Ada juga dosen memulai proses pembelajaran dengan membaca kitab berbahasa Arab yang tidak memiliki harakat (kitab gundul) dan menerjemahkan serta menjelaskan teks tersebut kepada peserta didik. Kitab tersebut sudah dimiliki oleh masing-masing peserta didik dan sepanjang proses pembelajaran dosen meminta kepada peserta didik untuk memperhatikan apa yang dibacakan agar peserta didik tidak hanya asal membaca saja tetapi juga mengerti dan memahami dengan baik apa yang di bacakan oleh dosen. Ada sebagian mahasiswa yang berinisiatif untuk memberikan harakat pada teks tersebut agar dapat dipelajari saat sudah kembali ke rumah.

Dari penjelasan di atas bahwa metode *qiro'ah* yang diterapkan oleh dosen telah terlaksana, baik dari segi matodenya ataupun dari segi prakteknya walaupun terdapat perbedaan dalam proses penerapannya di kelas.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran dosen tidak menjelaskan kembali materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut akan tetapi dosen memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus semangat dalam menuntut ilmu terutama ilmu bahasa Arab. Dosen juga mengingatkan kepada peserta didik terkait tugas hafalannya, setelah itu dosen menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Evaluasi atau penilaian

Berdasarkan

hasil wawancara peneliti dengan dosen bahasa Arab, penilaian pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab STAI YAPNAS Jeneponto meliputi:

a. Penilaian tertulis

Penilaian tertulis dan lisan (tanya-jawab) merupakan tes digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Arab.

Penilaian secara tertulis seperti tugas, latihan soal, UTS, dan UAS.

b. Penilaian lisan (Tanya-jawab)

Penilaian secara lisan (tanya-jawab) merupakan tes seperti menanyakan secara langsung kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode *qira'ah* dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh dosen telah terlaksana, baik dari segi metode ataupun prakteknya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi yang digunakan memudahkan mahasiswa untuk memahami materi yang diajarkan walaupun terdapat perbedaan dalam proses penerapannya di kelas.

**b. Peningkatan Kemampuan Membaca pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI YAPNAS Jeneponto Setelah Penerapan Metode Qiro'ah**

Pada pembahasan ini, peneliti akan menitikberatkan tentang bagaimana peningkatan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada mahasiswa setelah dosen menerapkan metode *qiro'ah*.



Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi, bahwa terdapat beberapa cara yang digunakan oleh dosen program studi pendidikan bahasa Arab di STAI YAPNAS Jenepontountuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca teks berbahasa Arab, diantaranya adalah dengan melakukan tes tertulis dimana mahasiswa diminta memberikan harakat dan menerjemahkan teks cerita berbahasa Arab yang telah diberikan oleh dosen dan jika telah selesai, maka tugas tersebut dikumpulkan dan akan diperiksa oleh dosen yang bersangkutan. Dan tes lisan dimana mahasiswa diminta membacakan teks berbahasa Arab yang tidak memiliki sakkal dan juga menerjemahkan, dengan begitu dosen akan mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Arab.

Dari hasil tes lisan maupun tulisan yang dilakukan oleh dosen saat ujian akhir semester (UAS), maka dosen akan mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada mahasiswa dilihat dari nilai yang diperoleh saat tes dilakukan.

a. Nilai

Nilai yang diperoleh oleh mahasiswa berbeda dari nilai sebelumnya. Dengan hal tersebut dapat dikatakan penerapan metode qiro'ah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mahasiswa.

b. Kelancaran membaca

Tingkat kelancaran membaca teks berbahasa Arab pada mahasiswa sudah meningkat atau mengalami perubahan dari sebelumnya. Dengan demikian, penerapan metode qiro'ah sangatlah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mahasiswa baik dari segi kaidah-kaidahnya maupun pengucapan (makhrāj) nya.

Penerapan metode *qiro'ah* dalam proses pembelajaran bahasa Arab juga sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mahasiswa, karena mahasiswa dituntut untuk membaca teks berbahasa Arab yang tidak memiliki harakat secara langsung, atau mahasiswa diberikan tugas memberikan harakat dan menerjemahkan teks berbahasa Arab tersebut. Setelah itu, mahasiswa diminta ke depan untuk membacakan tugas yang diberikan oleh dosen tersebut, dengan mahasiswa disuruh membaca teks secara langsung didepan kelas tersebut maka kemampuan

membaca teks berbahasa Arab pada mahasiswa pun akan meningkat.

Selain meningkatkan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada mahasiswa, penerapan metode *qiro'ah* juga dapat meningkatkan daya hafalan dan kemampuan menulis pada mahasiswa, karena apa yang dibaca berulang-ulang akan diingat dan setelah diingat maka pasti akan ditulis. Di mana yang kita ketahui bahwa kemampuan menulis juga termasuk salah satu kemampuan dalam berbahasa maka dengan kata lain bahwa penerapan metode *qiro'ah* dapat meningkatkan dua kemampuan dalam berbahasa Arab yaitu kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode *qiro'ah* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada mahasiswa. Selain meningkatkan kemampuan membaca pada mahasiswa, penerapan metode *qiro'ah* juga meningkatkan kemampuan hafalan dan kemampuan menulis pada mahasiswa karena apa yang dibaca pasti diingat dan setelah diingat pasti ditulis, dengan kata lain penerapan metode *qiro'ah* meningkatkan dua kemampuan dalam

berbahasa yaitu kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *qiro'ah* pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab STAI YAPNAS Jeneponto. penerapan metode *qiro'ah* dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh dosen telah terlaksana, baik dari segi metode ataupun prakteknya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi yang digunakan memudahkan mahasiswa bukan hanya sekedar membaca teks berbahasa Arab tetapi juga memahami dan mengerti materi yang diajarkan walaupun terdapat perbedaan dalam proses penerapannya di kelas.
2. Peningkatan kemampuan membaca pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab STAI YAPNAS Jeneponto setelah penerapan metode *qiro'ah*.

Adanya peningkatan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada mahasiswa dilihat dari nilai yang diperoleh saat tes dilakukan oleh dosen. Penilaian juga diambil saat proses pembelajaran berlangsung, terkait

bagaimana keaktifan mahasiswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain meningkatkan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada mahasiswa, penerapan metode qira'ah juga dapat meningkatkan daya hafalan dan kemampuan menulis pada mahasiswa, karena apa yang dibaca berulang-ulang akan diingat dan setelah diingat maka pasti akan ditulis. Di mana yang kita ketahui bahwa kemampuan menulis juga termasuk salah satu kemampuan dalam berbahasa maka dengan kata lain bahwa penerapan metode *qiro'ah* dapat meningkatkan dua kemampuan dalam berbahasa Arab yaitu kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

### Saran

Setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan maupun kelebihan saat digunakannya dalam proses pembelajaran begitu pun metode *qiro'ah*, oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kepada:

1. Bagi pendidik (dosen) agar membuat kelompok belajar di luar jam kampus sehingga dapat menambah pengetahuan siswa terkait pembelajaran bahasa Arab, contohnya: untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mahasiswa

menggunakan metode *qiro'ah* waktu yang digunakan di kampus hanya sedikit sehingga dengan adanya kelompok belajar di luar jam kampus maka mahasiswa akan di latih secara terus menerus tanpa dibatasi waktu sehingga dengan sendirinya kemampuan membaca teks-teks berbahasa Arab pada mahasiswa akan mengalami kemajuan atau peningkatan.

2. Bagi mahasiswa di STAI YAPNAS Jeneponto khususnya pada program studi pendidikan bahasa Arab, tetaplah semangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta belajarlailah dengan giat agar dapat menambah pengetahuan Anda terkait segala hal yang berhubungan dengan bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hai, Kemas dan Harianto, Neldi. *Efektivitas Pembelajaran Qira'ah Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi*. Jurnal Titian, Vol. 1, No. 2, Desember 2017.

Ahmadi, Ruan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

Ali Al-khuli, Muhammad. *Strategi Pembeajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Basan Publishing, 2010.

Alwi, Muh, Fatmawati. *Penerapan Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar*. Al-Maraji: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 2, No. 1. 2018.

Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di akses pada minggu 12 juni 2022.

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2010.

Asmuki, Muhammadiyah Ahmadi, *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Dasar Pengembangan Keterampilan Membaca Kitab*. Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1, No. 1, Januari 2020.

Busiri, Achmad. *Pemanfaatan Media Kahoot Dalam Pembelajaran Keterampilan*

*Mendengar Bahasa Arab Di IAIN Sunan Kalojogo Malang*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 2 Nomor 2, Desember 2020.

Driyakara. *Driyakara Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius. 1980.

Fakhrurrozi, Aziz dan Erta, Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. 2012.

Febrianingsih, Dian. *Keteranpilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol. 2, No. 2, Juni 2021.

Fuad Effendy, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet; 7, Malang: Misykat, 2017.

Gala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Pembuatan Proposal Dan Laporan penelitian*. Malang: UMM Pres. 2004.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arabi*. Cet Kelima (revisi); Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2018.

Hudriyah, Hadawiyah Robi'atul, Afif Maulidy Muhammad. *Metode Small Group Discussion (SGD) Pada Maharah*

*Qira'ah Madrasah Tsanawiyah*. Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab, Vol. 13, No. 1, June 2021.

Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet; 4, Bandung: Humaniora, 2010.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015.

Marwati. *Metode Pengajaran Qira'ah*. Jurnal Al-Adabiyah, Vol. 11, No, 1, 2011.

Munandar, Utami. *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: 2012.

Nawawy, Hadari. *Metode Penelitian Social*. Yogyakarta: Gajah Mada Pres. 1998.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011

Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA PRESS, 2012.

Nurcholis, Ahmad, Ihsan Hidayatullah Syaikh, Asngad Rudisunhaji Muhammad. *Karakteristik Dan Fungsi Qira'ah Dalam Era Literasi Digital*. El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, Vol. 18, No. 2, Desember 2019.

Junaidi, Mulianah Baiq. *Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab*. El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, Vol. 19, No. 2, 2020.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metode Reserch Social*. Bandung: Alumni. 2003.

Kuraedah, Sitti. *Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Al- Ta'dib,

Prawira, Bayu. *Revolusi Sistem Pendidikan Nasional Dengan Metode E-Learning*. Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014.

Purwanto, Yedi. *Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, Vol. 13, No. 1, 2015.

Rappe. *Kemahiran Membaca Bahasa Arab Tingkat Mutaqaddimin Serta Metode Dan Strategi Pembelajarannya*. Jurnal: Shaut Al-Arabiyah, Vol. 8, No. 2, Tahun 2020.

Sanjaya, Wina. *Setrategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. 2011

Sarip Hidayat, Nandang. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37, No. 1, 2012.

Suharisimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1991.

Suryadi, Andi. *Baca Tulis Al-qur'an Metode Qiro'ah (Cara Super Cepat Belajar dan Mengajar Fasih Membaca Al-Qur'an)* Makalah TOT (Training Of Tutor), 2018.

Sutrisno, Hadi. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Hadi Offset. 1989.

Tim Penyuluhan Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Tutik, Rachmati. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2015

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri. 2014.

Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: 2008.